

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural yang sesuai dengan kondisi obyek di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang diambil terutama data kualitatif.¹ Kemudian pengertian penelitian kualitatif menurut Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung adalah Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²peneliti nantinya akan melakukan proses penelitian langkah demi langkah.

Jenis penelitian kualitatif ini menggambarkan kondisi apa adanya sesuai yang ada di lapangan penelitian tanpa memanipulasi data untuk variabel yang diminati. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 140

² Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung, 2017), hal. 36-37

memiliki proses pengumpulan data. Penelitian ini lebih fokus makna pada hasilnya.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut apa yang dikemukakan oleh Creswell, pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk meneliti dan memahami suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian bisa diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar fenomena atau masalah yang diangkat dapat terselesaikan.³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan sangat penting. Kehadiran peneliti merupakan salah satu kunci dalam hal mengamati, mewawancarai dan mengobservasi secara langsung obyek yang diteliti. Model penelitian seperti ini menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perannya untuk melakukan pengamatan, wawancara dan observasi tentang proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK Sore Tulungagung. Peneliti disini bertindak sebaga

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 78

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

pengumpul data dan instrumen aktif dari data-data yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti juga secara formal diketahui oleh pihak SMK Sore Tulungagung dibuktikan dengan adanya surat izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam kondisi pandemi seperti ini, peneliti berusaha memaksimalkan pengambilan instrumen pada kondisi lapangan. Seperti melakukan pengamatan dan observasi pada kelas online serta melakukan wawancara secara langsung dan via media sosial. Untuk menunjang keabsahan data peneliti dapat mengambil dokumen di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMK Sore Tulungagung yang terletak di Jl. Mastrip No.100 Serut, Boyolangu, Kates, Serut, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur sebagai tempat obyek penelitian. Peneliti memilih obyek di SMK Sore Tulungagung dengan alasan guru dan murid di sekolah ini memiliki potensi dan prestasi yang baik, serta kecocokan dalam mencari lokasi yang sesuai dengan judul.

Lokasi yang cukup strategis dan dekat pusat dengan kota sehingga mudah dijangkau dan banyak diminati bagi siswa yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan pada kejuruan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1). SMK Sore Tulungagung merupakan sekolah kejuruan swasta terbesar dan terbaik di Tulungagung, 2). Sekolah tersebut masih dalam satu yayasan dengan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hal tersebut berdampak dengan masih

terdapatnya visi yang sama antara SMK Sore dengan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 3). Belum pernah dijadikan tempat penelitian untuk kasus yang sama atau sejenis. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data menjadi salah satu bagian yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari data yang diperoleh.⁵ Sumber data yang dimaksudkan adalah informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang bersifat abstrak peristiwa atau fenomena yang bersifat kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif dalam penelitian diharuskan tidak bersifat subyektif.⁶ Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.⁸ Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172

⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 45

⁷ Puhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.79

⁸ *Ibid.*. hal79

Sedangkan menurut Saryono dan Mekar; Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, hasil observasi dari subyek yang diteliti, serta dokumentasi berupa data-data penting yang menjadi penunjang dalam memperkuat hasil penelitian.⁹ Peneliti mengambil data ini sesuai dengan informan yang telah disusun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.¹⁰ Data ini nantinya peneliti peroleh dari dokumentasi yang ada di lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiono, Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Oleh karena itu dengan pengumpulan data maka penelitian tersebut bisa berjalan. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam tulisannya menyatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif perlu mengumpulkan data-data yang ada di

⁹ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal. 178

¹⁰ Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). hal.79

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

lapangan, yaitu data observasi, wawancara dan dokumentasi.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi kepada terwawancara (*interviewee*).¹³ Tujuan dengan adanya wawancara ini, diharapkan peneliti bisa lebih mengetahui hal-hal secara mendalam yang tidak bisa ditemukan pada metode observasi.

Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, bisa digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini penting untuk peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai alternatif jika nantinya lalai pada waktu penelitian. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara maka peneliti juga bisa menyiapkan tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu proses wawancara.

Kemudian, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka, 2018), hal.188

¹³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172

permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴ Dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti masih belum bisa mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh nantinya, sehingga peneliti diharuskan lebih banyak mendengarkan hal apa saja yang diceritakan oleh responden ataupun narasumber. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Selanjutnya, wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*). Dengan metode wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam kearah focus penelitian. Peneliti bisa melakukan wawancara dengan waka kurikulum untuk memperoleh informasi terkait ataupun dengan narasumber yang menjadi subyek utama penelitian.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara seksama terhadap subjek penelitian, baik dalam keadaan suasana formal aupun non-formal. Pengumpulan data dengan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 137-140

menggunakan teknik observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵ Sedangkan menurut Arikunto; Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Kemudian tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variable.¹⁶

Dari segi proses pengumpulan data, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi berperan serta atau participant observation.¹⁷ Participant observation adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari dengan subyek maupun obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁸

Berdasarkan pengamatan dengan seksama, peneliti diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang sesuai. Pada tahap ini peneliti memberitahukan bahwa maksud dan tujuan kepada objek yang ditelitinya. Peneliti berperan selayaknya seperti yang dilakukan oleh subjek penelitian

¹⁵ *Ibid.*, hal.145

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 265

¹⁷ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.145

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 66

baik persamaan atau perbedaan. Dalam hal ini peneliti juga ikut bergabung langsung dengan proses pembelajaran di SMK Sore Tulungagung yang menjadi objek penelitian oleh peneliti, sehingga dengan begitu peneliti bisa dengan langsung melakukan observasi sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil catatan peristiwa penting yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar karya-karya monumental dari seseorang maupun berbentuk elektronik. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah hidup, catatan harian, peraturan kebijakan dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya berupa foto, gambar, sketsa, lukisan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa patung, karya seni ukir, karya seni pahat dan lain-lain.¹⁹ Dokumen yang berbentuk elektronik misalnya website, blog dan situs-situs lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dan hasil laporan yang ada pada objek penelitian. Dokumen yang peneliti maksud yaitu dengan pengambilan gambar seperti gambar mengenai profil sekolah, gambar pembelajaran online dan perekaman hasil wawancara.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 240

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif dilakukan sejak, sebelum, dan ketika memasuki lapangan, serta selama dan setelah selesai di lapangan.²⁰ Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengadopsi dari teori pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif harus dilakukan secara tuntas, sehingga datanya dapat sampai jenuh. Dalam menganalisis data pada penelitian ini dilaksanakan saat pengumpulan data pada waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara peneliti dapat melakukan analisis terhadap respon jawaban. Apabila jawaban responden yang disampaikan dirasa kurang memuaskan setelah dilakukan analisis, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan kembali hingga tahap tertentu guna memperoleh data atau informasi yang lebih andal.²¹ Aktivitas dalam menganalisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²² Untuk penjabaran ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian

²⁰ *Ibid...* hal. 249

²¹ *Ibid...* hal.246

²² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.²³

Pada tahap ini peneliti merangkum, menyeleksi dan mencatat data-data penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan peserta didik di SMK Sore Tulungagung.

2. Penyajian data

Penyajian data menjadi proses dalam aktivitas analisis yang nantinya akan dijadikan hasil penelitian. Menurut Sugiono dalam bukunya penyajian data adalah suatu pemaparan data sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kasus, dan sebagai acuan dalam pemahaman dan analisis penyajian data.²⁴ Maka dari itu penyajian data merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus bisa dilakukan oleh peneliti. Dalam bukunya Sugiyono kemudian melanjutkan dengan

²³ Miles,MB, Huberman, A.M, dan Saldana, J. "*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*" Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta : UI-Press, 2014) hal 31

²⁴ *Ibid.*,hal. 249

menyajikan data maka dapat memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi, merencanakan tindakan yang akan diambil berdasarkan apa yang telah difahami dari penyajian tersebut.²⁵ Penyajian data hasil dari wawancara dapat berupa bagan ataupun uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif ini yang akan digunakan dalam penyajian data adalah berupa naratif berbentuk deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari tahap konfigurasi yang runtut. Penarikan kesimpulan bisa ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan. Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong untuk menentukan keabsahan data diperlukannya teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.²⁷ Terkait dengan perolehan data yang empirik dari objek penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini.

²⁵ *Ibid...*, hal. 249

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 337

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 324

1. Triangulasi

Data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan agar bisa memperoleh keabsahan, perlu adanya teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan teknik digunakan penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang dimaksud yaitu dengan Triangulasi.

Menurut sukardi Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁸ Sedangkan menurut Sugiyono Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik/pengumpulan data, dan waktu.³⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal. 372

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal.241

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 372-374

yang sama dengan teknik yang berbeda

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkan hasil pengamatan terhadap teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti bisa menarik kesimpulan dengan baik dan tidak hanya dari satu pandang sumber saja, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Dalam hal ini peneliti mengambil sumber data yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik di SMK Sore Tulungagung. Sedangkan triangulasi metode merupakan cara membandingkan data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu

sendiri. Partisipasi dari peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, tetapi juga perlu guna memperluas cakupan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti akan tetap berada di lokasi penelitian sampai pengumpulan data mengalami kejenuhan. Dalam hal ini Lexy J. Moleong mengatakan: "Perpanjangan ruang lingkup keikutsertaan peneliti akan meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan."³¹ Dengan demikian peneliti perlu terjun langsung ke objek penelitian dengan waktu yang panjang, tepatnya di SMK Sore Tulungagung, sampai dengan penelitian ini benar-benar disetujui oleh pihak terkait setelah dapat dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti dapat kembali ke objek penelitian guna melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang belum pernah ditemui. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti akan mempunyai hubungan yang semakin rekat dengan informan, semakin akan terbuka dengan informan, saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan antara informan dengan peneliti. Dan dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat melakukan pengamatan dan wawancara tambahan kepada para informan guna mendapat informasi yang semakin dapat dipercaya mengenai pembelajaran pendidika agam islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi untuk

³¹ *Ibid.*, hal. 327

meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik, walaupun peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk dilakukannya analisis..

3. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa: “Keajekan dalam melakukan pengamatan berarti mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara, dalam kaitan dengan proses analisis yang masih dapat berubah. Mencari yang dapat dan yang tidak dapat diperhitungkan. Hal itu berarti bahwa peneliti harusnya mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci dengan secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelahnya secara rinci, sehingga sampai pada suatu titik yang pada pemeriksaan tahap awal muncul salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah dapat dipahami dengan cara yang biasa.³² Dengan demikian dalam melakukan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus terhadap teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan observasi secara cermat pada objek penelitian, wawancara secara seksama dengan informan, yaitu dengan waka kurikulum, guru pendidikan agama islam dan peserta didik di SMK Sore Tulungagung.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 329-330

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan catatan documenter untuk menyusun desain penelitian, memilih lokasi penelitian, menyimpan izin penelitian, mengeksplorasi dan mengevaluasi lokasi penelitian, yaitu dengan mencoba mengidentifikasi masyarakat dan memilih penyedia informasi, mereka dianggap dapat hak memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, dan menyiapkan peralatan penelitian, yaitu peneliti tidak hanya menyiapkan peralatan fisik, tetapi juga berbagai peralatan penelitian yang dibutuhkan.³³ Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memilih objek dengan pertimbangan SMK Sore Tulungagung merupakan tempat yang dapat dijangkau oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian secara tuntas sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sehingga peneliti dapat memahami situasi dan kondisi yang ada. Kemudian peneliti melakukan penelaahan lapangan secara cermat dengan informan. Dan peneliti dapat mengajukan izin kepada pihak sekolah secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat izin penelitian dari lembaga pendidikan peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Untuk memasuki tahap ini peneliti perlu memahami terlebih dahulu

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

latar belakang penelitian. Selain itu juga perlu dipersiapkan mental dan fisik. Peneliti juga harus mengenal latar belakang terbuka dan tertutup dari objek penelitian. Selain itu, peneliti juga mengetahui keberadaan peneliti apakah peneliti dikenal atau tidak dikenal. Pada tahap pekerjaan lapangan saat ini, peneliti tidak akan menemui kesulitan yang serius saat melakukan penelitian dan dapat memahami latar belakang penelitian lembaga tersebut, karena peneliti telah melakukan observasi sebelum melakukan penelitian.

- b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah penampilan peneliti itu sendiri. Peneliti akan menyesuaikan penampilan sesuai dengan kebiasaan, adat istiadat, prosedur dan budaya yang melatarbelakangi penelitian. Peneliti mencoba tampil dengan penampilan formal, misalnya saat seperti proses magang fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang mengenakan baju hitam putih, jas almamater, dan sepatu santai.
- c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini, peneliti membangun hubungan yang akrab, dan bahkan setelah tahap pengumpulan data, perlu untuk menjaga hubungan yang akrab secara social dengan informan. Selain itu, peneliti juga mempelajari bahasa subjek, serta simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek. Dalam bidang penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan yang erat dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik serta informan lainnya. Peneliti sebelumnya menghubungi

informan untuk menentukan kapan dan dimana melakukan wawancara. Kemudian setelah menentukan waktu dan lokasi, peneliti mewawancarai informan. Saat melakukan wawancara, peneliti mencoba menggunakan handphone sebagai alat perekam untuk menciptakan suasana yang santai selama wawancara.

- d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah untuk membuat pengamat peka terhadap sifat perilaku di lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu dalam penelitian ini selain masuk ke lapangan peneliti juga akan melakukan pengecekan terhadap data-data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai data, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap data tersebut, yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, kemudian melihat kembali apakah ada data yang masih kurang. Jika masih ada yang kurang, peneliti dapat melakukan observasi ulang dan wawancara ulang kepada informan

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan cara menyusun kedalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan penggabungan untuk menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.³⁴

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244

sistematis dan lengkap, sehingga data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dan juga membuat hasil penelitian. Pada tahap penyusunan laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi dan selanjutnya disajikan dalam sebuah bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu penulisan laporan penelitian.